



Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak-Anak Siswa KB – TK Noor Fadjar Kota Malang

Eko Sari Wahyuni¹, Eka Wulandari^{2*}, Swito Prastiwi³

¹ Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia; ekosariwahyuni@poltekkes-malang.ac.id

² Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia; eka_wulandari@poltekkes-malang.ac.id

³ Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia; switoprastiwi@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRACT

Children are the next generation whose health must be maintained from an early age. Instilling Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in early childhood is a strategic effort to shape healthy habits that can last a lifetime. This community service activity was carried out at KB-TK Noor Fadjar, Malang City, with the aim of increasing children's understanding and skills in proper handwashing as part of PHBS. The activity used an educative and participatory method involving multimedia presentations, video screenings, handwashing demonstrations, and interactive games tailored to early childhood development stages. The participants consisted of 40 students along with their parents and teachers, all of whom showed high enthusiasm and active participation. The result of this activity indicated that children were able to practice proper handwashing techniques and demonstrate an improved awareness of personal hygiene. Moreover, this program also raised awareness among parents and teachers regarding their role in maintaining and reinforcing healthy behaviors at home and school. Based on the observation and feedback obtained, this activity had a positive impact in supporting early childhood education for health promotion. It is expected that such initiatives can be continued sustainably through collaboration among educational institutions, healthcare professionals, and families to embed PHBS values from an early age.

Keywords: Clean and healthy living behavior; early childhood; handwashing; health education.

ABSTRAK

Kesehatan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi tercapainya generasi masa depan yang berkualitas. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang ditanamkan sejak usia dini berperan besar dalam mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di KB-TK Noor Fadjar Kota Malang dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menerapkan PHBS, khususnya praktik mencuci tangan yang benar. Metode kegiatan bersifat edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, pemutaran video edukatif, demonstrasi mencuci tangan, serta permainan interaktif. Sebanyak 40 siswa KB-TK beserta orang tua dan guru terlibat aktif dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan antusiasme anak-anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri, yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka mempraktikkan cara mencuci tangan dengan benar. Selain anak-anak, orang tua dan guru juga menunjukkan keterlibatan yang positif, yang turut mendukung pembentukan kebiasaan hidup sehat di lingkungan rumah dan sekolah. Pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan. Kegiatan ini memberikan dampak edukatif yang luas dan diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya PHBS sebagai bagian dari upaya preventif sejak usia dini. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya keberlanjutan program edukasi PHBS secara kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan.

Kata kunci: Anak usia dini; cuci tangan; edukasi kesehatan; perilaku hidup bersih dan sehat

Correspondence : Eka Wulandari

Email : eka_wulandari@poltekkes-malang.ac.id, WA: +62 813-4340-5886

• Received 24 April 2025 • Accepted 16 Mei 2025 • Published 03 Juni 2025

e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.113>

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang kesehatannya perlu dijaga sejak dini. Perilaku hidup sehat yang diterapkan sejak usia dini akan menjadi fondasi kuat bagi pertumbuhan fisik, mental, dan emosional yang optimal. Perilaku ini mencakup pola makan seimbang, aktivitas fisik teratur, tidur yang cukup, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan [1]. Dalam satu dekade terakhir, banyak penelitian telah menyoroti pentingnya pembentukan perilaku hidup sehat pada anak-anak dan dampaknya terhadap kesehatan jangka panjang [2].

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberdayakan individu, keluarga, dan masyarakat agar sadar, mau, dan mampu menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kualitas hidup [3]. Anak-anak usia dini, khususnya yang berada pada jenjang Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK), berada pada masa keemasan perkembangan karakter dan kebiasaan. Pada masa ini, anak-anak sangat mudah menyerap informasi dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya [4]. Oleh karena itu, pembiasaan PHBS sejak dini sangat penting untuk mencegah penyakit dan membentuk pola hidup sehat yang berkelanjutan. Kurangnya edukasi tentang PHBS dapat menyebabkan anak-anak lebih rentan terhadap penyakit menular seperti diare, infeksi kulit, dan ISPA yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kebersihan diri dan lingkungan [5].

Lingkungan keluarga dan sekolah berperan besar dalam membentuk kebiasaan anak. Orang tua yang memberikan contoh perilaku sehat akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Demikian pula, sekolah yang menyediakan makanan sehat, ruang terbuka, dan program edukasi kesehatan akan memperkuat kebiasaan positif ini. Penelitian oleh Pearson *et al.* (2019) menggarisbawahi bahwa dukungan sosial dari keluarga dan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan perilaku hidup sehat pada anak.

Menanamkan kebiasaan mencuci tangan, menyikat gigi secara teratur, dan menjaga

kebersihan lingkungan adalah bagian penting dari perilaku hidup sehat. Menurut CDC [6], cuci tangan dengan sabun dapat menurunkan risiko diare hingga 40% dan infeksi saluran pernapasan hingga 20%. Studi oleh Aiello *et al.*, [7] juga menunjukkan bahwa edukasi kebersihan di sekolah dapat secara signifikan mengurangi ketidakhadiran akibat penyakit.

Meskipun kesadaran akan pentingnya PHBS semakin meningkat, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa permasalahan utama yang kita hadapi berkaitan dengan kebiasaan mencuci tangan adalah akses terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, yang kesulitan mengakses air bersih. Hal ini tentu menyulitkan penerapan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan menjaga kebersihan diri [8].

Kesadaran dan perilaku masyarakat juga masih kurang karena belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya PHBS dan cara penerapannya yang benar. Selain itu, kesadaran kolektif pada masyarakat kita juga masih kurang, terkadang, individu merasa bahwa kebersihan dan kesehatan lingkungan bukanlah tanggung jawab pribadi, melainkan tanggung jawab pemerintah atau pihak lain [9].

KB-TK Noor Fadjar Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan positif sejak dini. Melalui kegiatan edukasi PHBS ini, diharapkan anak-anak dapat memahami dan menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Berdasarkan kondisi di lapangan seperti tersebut di atas, maka dipandang perlu untuk melaksanakan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak terutama untuk menciptakan kondisi kesehatan yang lebih baik dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. Intervensi sederhana seperti edukasi langsung, demonstrasi, dan permainan edukatif diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menanamkan

nilai-nilai PHBS dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa KB-TK Noor Fadjar Kota Malang dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sejak usia dini, serta mampu mengaplikasikan kebiasaan sehat dalam rutinitas harian mereka.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di KB-TK Noor Fadjar Kota Malang selama satu hari pada bulan Mei 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pentingnya pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak usia dini, serta adanya dukungan dari pihak sekolah yang sangat kooperatif dalam mendukung program edukasi kesehatan. Kegiatan dilakukan dengan metode edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi tentang pentingnya PHBS, khususnya praktik mencuci tangan yang baik dan benar.

Alur kegiatan dimulai dengan tahap persiapan berupa koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, serta pemilihan media edukasi. Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di sekolah, diawali dengan pemaparan materi melalui slide presentasi dan pemutaran video edukatif yang disesuaikan dengan usia anak-anak, dilanjutkan dengan demonstrasi mencuci tangan, serta pelaksanaan games interaktif untuk meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi sederhana melalui pengamatan keterlibatan siswa selama kegiatan dan umpan balik dari guru serta orang tua.

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh siswa KB-TK Noor Fadjar sebanyak 40 anak dengan kriteria usia anak pra-sekolah, didampingi oleh orang tua dan guru. Mitra dalam kegiatan ini adalah pihak sekolah yang berperan dalam fasilitasi tempat, koordinasi peserta, dan pendampingan

selama kegiatan berlangsung. Instrumen yang digunakan meliputi alat peraga cuci tangan, lembar observasi, serta media edukasi berupa slide presentasi dan video menarik yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2024 di KB-TK Noor Fadjar Kota Malang dengan memberikan edukasi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar kepada anak-anak siswa KB-TK Noor Fadjar Kota Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi informasi dan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat terutama tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar yang pada akhirnya diharapkan dapat membantu memperbaiki kualitas kesehatan dan kehidupan masyarakat secara umum.

Peserta dalam kegiatan ini adalah sejumlah 40 siswa KB-TK Noor Fadjar Kota Malang yang juga didampingi oleh guru pengajar dan orang tua mereka. Antusiasme yang cukup besar ditunjukkan oleh seluruh peserta dalam kegiatan ini, tidak hanya anak-anak, tapi juga orang tua juga aktif dalam memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Materi kegiatan yang dilengkapi dengan permainan juga membuat peserta makin antusias dalam mengikuti kegiatan.

Program pengabdian masyarakat ini juga mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dan diharapkan ke depannya akan dilaksanakan secara kontinyu dengan topik-topik lain yang akan sangat membantu dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada akhirnya.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di KB-TK Noor Fadjar Kota Malang. Dokumentasi ini mencerminkan rangkaian aktivitas mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya praktik mencuci tangan yang baik dan benar. Gambar-gambar dan cuplikan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai antusiasme peserta, keterlibatan mitra, serta suasana edukatif

dan menyenangkan yang tercipta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Pemaparan Cara Mencuci Tangan yang Benar oleh Tim Pengabdian



Gambar 2. Praktik Mencuci Tangan oleh Tim Pengabdian yang diikuti oleh Peserta

PEMBAHASAN

Kesehatan merupakan salah satu elemen dasar dalam tatanan pembangunan nasional suatu bangsa. Derajat kesehatan masyarakat memiliki korelasi yang sangat erat dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah lama diidentifikasi sebagai salah satu strategi kunci dan mendasar untuk meningkatkan status kesehatan seluruh warga negaranya. Melalui adopsi PHBS, diharapkan risiko berbagai penyakit dapat diminimalkan dan juga kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan dapat ditingkatkan [10].

Meskipun PHBS memiliki signifikansi yang krusial dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif, adopsinya di berbagai lapisan masyarakat Indonesia masih menghadapi tantangan yang substansial dan memerlukan perhatian yang lebih mendalam. Berbagai faktor, mulai dari tingkat kesadaran yang belum optimal,

kondisi sosial ekonomi, hingga pengaruh budaya dan kebiasaan yang telah mengakar, menjadi penghalang dalam implementasi PHBS secara efektif [11]. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai tingkat kesadaran PHBS di Indonesia dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk peningkatannya menjadi sangat penting dalam merumuskan strategi yang lebih efektif di masa depan [12].

Pada saat ini tingkat praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Proporsi praktik PHBS masyarakat Indonesia secara luas masih belum optimal sehingga upaya promosi PHBS perlu terus digalakkan dan diperluas untuk mencapai cakupan yang lebih luas di seluruh Indonesia [13].

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan praktik PHBS masyarakat ini ada dengan secara rutin meluncurkan berbagai kampanye nasional PHBS yang menargetkan audiens dan tatanan yang berbeda-beda. Kampanye-kampanye ini seringkali fokus pada indikator-indikator PHBS tertentu, seperti kampanye cuci tangan pakai sabun yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik mencuci tangan dengan benar di lingkungan sekolah, yang melibatkan berbagai pihak diluar sekolah dalam upaya kolaboratif.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini adalah salah satu bentuk nyata keterlibatan perguruan tinggi dalam upaya peningkatan praktik PHBS di masyarakat. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi perguruan tinggi sebagai motor penggerak perubahan dalam masyarakat.

Berdasarkan teori perkembangan anak menurut Jean Piaget, usia anak TK berada dalam tahap praoperasional, di mana anak mulai belajar melalui pengalaman konkret dan imitasi perilaku dari orang dewasa di sekitarnya [14]. Edukasi PHBS dengan metode bermain sambil belajar terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara konvensional [15]. Dalam kegiatan pengabdian ini, pendekatan yang digunakan seperti demonstrasi mencuci tangan, permainan interaktif, dan media visual terbukti

mampu meningkatkan ketertarikan serta pemahaman anak terhadap kebersihan diri. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat dan mempraktikkan kembali perilaku yang telah diajarkan.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini kesadaran anak-anak dan orang tua sebagai peserta kegiatan tentang pentingnya cuci tangan semakin meningkat dan mereka lebih memahami cara cuci tangan yang benar. Hal ini dibuktikan pada saat sesi praktik cuci tangan, semua peserta dapat melakukan kegiatan cuci tangan dengan benar. Diharapkan setelah semua peserta mendapatkan pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang benar, maka mereka dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menularkan informasi juga kepada lingkungan sekitar sehingga kesadaran praktik PHBS akan semakin meluas dan mengalami peningkatan.

Keberhasilan edukasi PHBS tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada metode pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan usia anak [16]. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat kebiasaan tersebut secara konsisten di rumah dan sekolah. Oleh karena itu, kegiatan edukasi PHBS sebaiknya dilanjutkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara institusi pendidikan, tenaga kesehatan, dan keluarga, agar perilaku hidup bersih dan sehat benar-benar menjadi budaya yang tertanam sejak dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di KB-TK Noor Fadjar Kota Malang memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya praktik mencuci tangan yang benar. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan, serta mulai membiasakan diri untuk menerapkan kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas. Selain itu, kegiatan ini

juga memberikan dampak edukatif bagi orang tua dan guru dalam mendampingi serta membiasakan perilaku hidup sehat di lingkungan rumah dan sekolah. Dengan adanya keterlibatan aktif dari semua pihak, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit sejak usia dini.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan di KB-TK Noor Fadjar Kota Malang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Melalui metode interaktif dan pendekatan bermain sambil belajar, anak-anak menjadi lebih antusias dan mampu menerapkan perilaku sehat seperti mencuci tangan dengan benar dan menjaga kebersihan diri. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan sejak usia dini serta perlunya kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah KB-TK Noor Fadjar Kota Malang atas dukungan dan kerja samanya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru, staf sekolah, serta orang tua siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam mendampingi anak-anak selama proses edukasi berlangsung. Tak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh tim pelaksana pengabdian yang telah bekerja dengan penuh dedikasi, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Healthy diet. 2020; Available from: [[View at Publisher](#)]
2. Anggraini NV, Anggraeni DT, Rosaline MD. Peningkatan Kesadaran PHBS Cuci Tangan

- dengan Benar pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2022;5(4):1172–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Sugiritama I, Wiryawan I, Ratnayanthi I, Arijana I, Linawati N, Wahyuniari I. Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak sekolah melalui metode penyuluhan. *Buletin Udayana Mengabdi*. 2021;20(1):64. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Hafizha A, Wulandari S. Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Tata Krama Anak-Anak Usia Dini. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. 2024;3(3):540–51. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. World Health Organization. WHO guideline on self-care interventions for health and well-being, 2022 revision. World Health Organization; 2022. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. CDC H. Clean Hands save lives. Centers for Disease Control and Prevention. 2021; [[View at Publisher](#)]
7. Aiello AE, Coulborn RM, Perez V, Larson EL. Effect of hand hygiene on infectious disease risk in the community setting: A meta-analysis. *American Journal of Public Health*. 2018;108(4):456–64. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Nanda M, Putri MA, Putri NR, Kartika W, Ritonga MDR. Hubungan lingkungan sekolah, penyediaan sanitasi dan pelaksanaan perilaku hidup bersih (phbs) pada siswa dengan kejadian diare. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. 2023;2(4):797–802. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Abdurrahman MA, Trisnawati E. Effectiveness of Film Media in Improving Students' Knowledge and Attitudes Towards Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) at Darul Fikri Islamic Boarding School Sungai Belidak. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*. 2024;7(11):2730–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Syaputri D, Manalu SMH, Apsari DA, Suprawihadi R. The Influence of Clean and Healthy Living Behavior Education on Changes in Student Behavior. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*. 2023;5(4):1194–205. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Turnbull KL, Mateus DMC, LoCasale-Crouch J, Coolman FL, Hirt SE, Okezie E. Family routines and practices that support the school readiness of young children living in poverty. *Early Childhood Research Quarterly*. 2022;58:1–13. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Collado-Soler R, Alf  rez-Pastor M, Torres FL, Trigueros R, Aguilar-Parra JM, Navarro N. A systematic review of healthy nutrition intervention programs in kindergarten and primary education. *Nutrients*. 2023;15(3):541. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Situmeang IR, Tobing J, Simanjuntak M, Tobing P, Hutagalung SB. Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Ikra-Ith Abdimas*. 2024;8(2):240–3. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Laksana DNL, Dhiu KD, Ita E, Dopo F, Natal YR, Tawa OPA. Aspek Perkembangan anak usia dini. Penerbit NEM; 2021. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Riadi R, Sipahutar AL, Pratama BF, Situmorang DA, Ramahwati D, Sari DP, et al. Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa TK Tunas Bangsa. *Dirkantara Indonesia*. 2023;1(2):65–70. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Pratiwi R, Soraya S. Edukasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Al-Munawwaroh Jabung Ponorogo. *Al-Ijtima  : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;2(2):99–110. [[Link](#)] [[Google Scholar](#)]